

Pelatihan Kader Posbindu Dalam Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular

Training of Posbindu Cadres in Early Detection of Non Communicable Disease

Febi Kolibu^{1*}, Irny Maino¹, Florensia Tewal², Afnal Asriffudin¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado Sulawesi Utara Indonesia

²Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado Sulawesi Utara Indonesia

*Penulis Korespondensi, Febi KolibuFakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas sam Ratulangi Manado 95115

Email: Febikolibu@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Indonesia mengalami permasalahan dalam bidang kesehatan diantaranya peningkatan kasus penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular terjadi akibat berbagai faktor risiko, seperti kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, jarang makan buah dan sayur, jarang melakukan aktivitas fisik, konsumsi gula dan garam berlebih. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program Pos Binaan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular sebagai wujud nyata bentuk pengendalian penyakit tidak menular. Pemerintah Desa Tempok Selatan telah membentuk Posbindu tapi dalam pelaksanaannya belum aktif dilaksanakan, kader hanya melaksanakan posyandu Lanjut usia. Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah memberikan pelatihan bagi kader Posbindu untuk meningkatkan pengetahuan dan keaktifan Kader Posbindu dalam melaksanakan Posbindu dan mendeteksi penyakit tidak menular. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan memberikan materi, Praktek, diskusi, pre test dan post test. Hasil kegiatan untuk pengetahuan Kader pada saat pre test kategori baik hanya 50% dan sesudah pre meningkat menjadi 100%. Dalam ketrampilan melakukan pemeriksaan, pengukuran dan konseling terdapat peningkatan ketrampilan. Kesimpulan, terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Kader setelah mendapatkan pelatihan.

Kata Kunci: Posbindu; Pelatihan; Kader; Deteksi Dini; PTM

ABSTRACT

Indonesia is experiencing problems in the health sector, including increasing cases of non-communicable diseases. Non-communicable diseases occur due to various risk factors, such as smoking habits, drinking alcohol, rarely eating fruit and vegetables, rarely doing physical activity, consuming excess sugar and salt. The Indonesian government has launched the Integrated Development Post (Posbindu) program for non-communicable diseases as a concrete form of controlling non-communicable diseases. The Tempok Selatan Village Government has established Posbindu but in its implementation it has not been actively implemented, cadres only carry out posyandu for the elderly. The aim of implementing the activity is to provide training for Posbindu cadres to increase the knowledge and activeness of Posbindu cadres in implementing Posbindu and detecting non-communicable diseases. The method of implementing activities is by providing material, practice, discussion, pre-test and post-test. The results of activities for Cadre knowledge during the pre-test were in the good category, only 50% and after the pre-test it increased to 100%. In the skills of carrying out examinations, measurements and counseling there is an increase in skills. In conclusion, there was an increase in cadres' knowledge and skills after receiving training.

Keywords: Posbindu, Training, Cadre; Early Detection; PTM

PENDAHULUAN

Dominasi masalah kesehatan di masyarakat saat ini mulai bergeser dari penyakit

menular menjadi ke arah penyakit tidak menular. Penyebab kematian utama penduduk semua golongan umur pada saat ini disebabkan

oleh penyakit tidak menular secara berurutan yaitu *stroke*, hipertensi, *diabetes mellitus*, tumor ganas / kanker, penyakit jantung, dan pernafasan kronik (Kemenkes, 2023). Penyakit tidak menular (PTM), juga dikenal sebagai penyakit kronis, cenderung berlangsung lama dan merupakan hasil kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku (WHO, 2023). Penyakit tidak menular adalah sebuah penyakit yang tidak mengalami proses pemindahan dari orang lain, namun menjadi penyebab kematian paling banyak bagi masyarakat (Kemenkes, 2022).

World Health Organization (2023) menyatakan bahwa Penyakit tidak menular (PTM) membunuh 41 juta orang setiap tahunnya, setara dengan 74% dari seluruh kematian secara global. Setiap tahun, 17 juta orang berusia <70 tahun meninggal karena penyakit tidak menular (Pandiangan and Nainggolan 2016). Sekitar 86% kematian dini terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah dan dari seluruh kematian akibat penyakit tidak menular, 77% terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Pandiangan and Nainggolan 2020).

Penyakit tidak menular muncul dari kombinasi faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi oleh individu adalah usia, jenis kelamin, dan genetika. Sedangkan faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah faktor yang dapat diubah melalui kesadaran individu sendiri dan intervensi sosial (Sudayasa, *et al.*, 2020)

Salah satu Program SDGs adalah mengurangi beban penyakit diantaranya penyakit-penyakit tidak menular (BPS, 2014) Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalen, kesakitan atau kematian dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat adalah angka kesakitan dan kematian penyakit. Penyakit tidak menular dapat dikendalikan dengan upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap penyakit

tidak menular tertentu (Kemenkes, 2023). Deteksi dini faktor risiko PTM di Posbindu adalah upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan di pos pembinaan terpadu (Posbindu). Kegiatan deteksi dini meliputi: Pengukuran tekanan darah, Pengukuran gula darah, Pengukuran indeks massa tubuh, Wawancara perilaku berisiko dan Edukasi perilaku gaya hidup sehat

Untuk mencegah semakin meningkatnya jumlah kasus PTM maka berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah bekerja sama dengan Puskesmas Tompaso diantaranya dengan membentuk Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) dan menetapkan kader kesehatan yang bertugas untuk menjalankan Posbindu PTM. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemerintah Desa, di Desa Tempok Selatan telah dibentuk Kader Posbindu yang dalam pelaksanaan tugas bersamaan dengan menjalankan tugas dalam kegiatan Posyandu, berdasarkan observasi Posbindu PTM di Desa Tempok Selatan tidak aktif, para kader hanya mengaktifkan diri dalam melaksanakan Posyandu tetapi tidak aktif dalam melaksanakan Posbindu PTM. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kader yang ditunjuk untuk melaksanakan Posbindu PTM, tidak dilaksanakannya Posbindu di desa Tempok Selatan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya para Kader belum mengetahui mekanisme pelaksanaan Posbindu PTM, belum adanya pelatihan Kader Posbindu dan tidak adanya fasilitas yang akan digunakan untuk pelaksanaan Posbindu PTM sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Pemerintah Desa Tempok Raya pelaksanaan Posbindu PTM tidak dilaksanakan dikarenakan kurangnya pengetahuan Kader tentang pelaksanaan Posbindu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk mengaktifkan penyelenggaraan Posbindu PTM maka perlu peningkatan kapasitas sumber daya manusia yaitu dengan pelatihan kader Posbindu PTM dalam bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat

Tujuan dari pelaksanaan pelatihan adalah untuk meningkatnya pengetahuan kader tentang PTM, faktor risiko, dampak dan pengendalian PTM, meningkatnya pengetahuan kader tentang Posbindu PTM, meningkatnya kemampuan dan ketrampilan dalam memantau faktor risiko PTM, meningkatnya ketrampilan kader dalam melakukan konseling serta tindak lanjut

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Pelaksanaan Pelatihan adalah kader Posbindu PTM Desa Tempok Selatan berjumlah 8 orang. Pelaksana Tim Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Sam Ratulangi (FKM UNSRAT)

Sarana dan peralatan yang digunakan

1. Meja dan Kursi
2. Alat ukur tinggi badan
3. Alat ukur berat badan
4. Pita pengukur lingkar perut
5. Alat pengukur tekanan darah
6. Alat pemeriksaan gula, asam urat dan kolesterol
7. Buku panduan
8. Buku pencatatan
9. Media edukasi

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan:

1. Pre Test Tentang Posbindu PTM. Pre Test terdiri dari 10 Pertanyaan dan Waktu pelaksanaan Pre Test 10 Menit
2. Penyampaian Materi tentang Posbindu PTM. Penyampaian Materi dilakukan oleh Tim pelaksana, Waktu penyampaian materi selama 1 jam 30 Menit.
3. Post Test. Post test dilakukan setelah penyampaian materi, dilakukan selama 10 menit
4. Pelatihan Pengukuran Berat badan, Tinggi badan dan Lingkar perut, Pemeriksaan Tekanan darah, Pemeriksaan Gula darah, asam urat dan kolesterol. Pelatihan dilakukan selama 1 jam
5. Praktek pelayanan Posbindu PTM. Praktek Pelayanan Posbindu dilakukan kepada masyarakat, dihadiri oleh 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan yang dilakukan oleh FKM Unsrat diikuti oleh Kader dan ikut menghadiri kegiatan pelatihan adalah Pemerintah Desa dan beberapa anggota Masyarakat. Kegiatan diawali dengan Pre Test untuk menilai pengetahuan Kader Posbindu tentang Posbindu PTM kemudian dilanjutkan dengan penyampaian Materi dan diskusi, Post Test seperti yang dilakukan oleh Pandiangan *et al.*, (2022), pelatihan dan praktek pelayanan Posbindu PTM

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

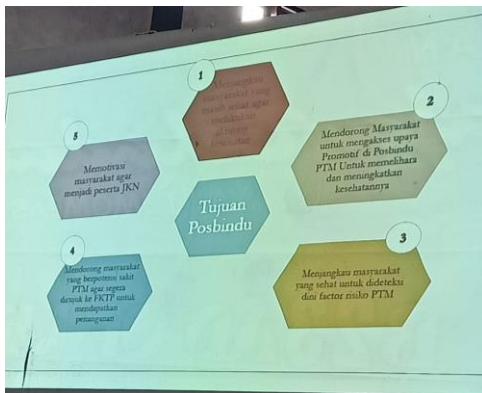
No	Pertanyaan	Total Jawaban Benar Pre Test		Total Jawaban Benar PT	
		n	%	n	%
1	Singkatan posbindu	4	50	8	100
2	Waktu Pelaksanaan Posbindu	5	62.5	7	87.5
3	Pelaksana Kegiatan Posbindu	8	100	8	100
4	Tahapan pelaksanaan Posbindu	8	100	8	100
5	Kegiatan awal Posbidu	7	87.5	8	100
6	Pengukuran Tinggi Badan	8	100	8	100
7	Pengukuran Berat badan	6	75	8	100
8	Pengukuran Lingkar Perut	6	75	8	100
9	Pengukuran Tekanan darah	0	0	7	87.5
10	Hasil Pemeriksaan Gula darah,	0	0	5	62.5

asam urat dan Kolesterol				
--------------------------	--	--	--	--

Tabel 2. Kategori Tingkat pengetahuan Kader

Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Baik	50%	100%
Cukup	37.5%	
Kurang	12.5%	

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 terjadi peningkatan pengetahuan Kader Posbindu PTM sesudah mendapatkan materi tentang Posbindu PTM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Luthfiani, *et al.*, (2021) terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan. Iryani, *et al.*, (2022) menyatakan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan kompetensi Kader.



Gambar 1 Gambar materi yang diberikan dalam pelatihan Posbindu PTM

Setelah selesai pelaksanaan Pre test, penyampaian materi, diskusi dan Post Test kegiatan dilanjutkan dengan Praktek pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Linkar Prut dan Pemeriksaan darah juga Praktek Pelayanan Posbindu PTM berdasarkan 5 meja Posbindu PTM meliputi:

1. Meja 1 Meja Pendaftaran. Kegiatan yang dilakukan di Meja 1 adalah Kader

melakukan Pengisian Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan data lain Masyarakat

2. Meja 2 Wawancara. Kegiatan yang dilakukan di meja 2 adalah Kader melakukan wawancara faktor-faktor Risiko PTM

3. Meja 3 Pengukuran Fisik. Kegiatan yang dilakukan pada Meja 3 adalah Kader melakukan Pemeriksaan Berat, Tinggi Badan dan Lingkar Perut.

4. Meja 4 Pemeriksaan. Kegiatan yang dilakukan di Meja 4 adalah Kader melakukan Pemeriksaan Tekanan darah menggunakan Tensimeter Digital, Pemeriksaan Gula darah, asam urat dan Kolesterol.

5. Meja 5 identifikasi faktor Resiko, Konseling dan tindak lanjut.kegiatan di Meja 5 adalah Kader mengidentifikasi Faktor Risiko PTM dan memberikan konseling kepada Masyarakat dan menginformasikan hal-hal yang harus dilakukan selanjutnya.



Gambar 2. Beberapa Dokumentasi Praktik Pelayanan Posbindu PTM pengukuran berat badan



Gambar 2. Beberapa Dokumentasi Praktik Pelayanan Posbindu PTM pemeriksaan darah

Ketrampilan Kader Posbindu PTM perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuan Kader dalam melayani Masyarakat. Kader harus dilatih dalam melakukan pengukuran dan pemeriksaan juga dilatih teknik wawancara dan konseling kepada Masyarakat. Lusiyana (2020) menyatakan kader harus mempunyai kemampuan dalam melakukan pemeriksaan dasar dan konseling kepada Masyarakat. Pengetahuan, sikap dan Ketrampilan kader berpengaruh terhadap kunjungan Posbindu PTM (Ramadhanintyas, *et al.*, 2022)

Berdasarkan hasil Observasi Terjadi peningkatan ketrampilan Kader dalam melakukan pemeriksaan, pengukuran dan konseling setelah dilakukan pelatihan bagaimana melakukan pengukuran, pemeriksaan dan konseling kepada masyarakat. Kegiatan Praktik Pelayanan Posbindu disambut baik Oleh Kader Posbindu PTM karena selain menambah pengetahuan dan ketrampilan Kader juga menjadi dasar bagi Kader dalam melaksanakan tugas mereka sebagai Kader Posbindu PTM.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pengetahuan Kader Posbindu PTM sebelum dilakukan pelatihan dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Pelatihan deteksi dini penyakit tidak menular pada Kader Posbindu PTM di Desa Tempok Selatan selain meningkatkan Pengetahuan Kader juga meningkatkan Ketrampilan Kader dalam deteksi dini dan pelayanan Masyarakat lewat Posbindu PTM.

Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sam Ratulangi yang sudah membantu penulis dalam pelaksanaan Pengabdian lewat Program Kemitraan Masyarakat. Terima kasih juga kepada Pemerintah, Kader dan Masyarakat Desa Tempok Selatan yang sudah membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Kader Posbindu PTM.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). <https://www.bps.go.id/id/publication/2014/10/06/db07e5b8991c5f33c0f1309c/kajian-indikator-sustainable-development-goals-sdgs-.html>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. (2019). Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. “Mengenal Penyakit Tidak Menular dan pencegahannya”. <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-penyakit-tidak-menular-dan-pencegahannya> diakses 1 Oktober 2024

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. Mengenal Penyakit Tidak Menular. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2501/mengenal-penyakit-tidak-menular
- Luthfiani, R., Lina, N., Maywati, S. (2021). Pengaruh penyuluhan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Pra Lansia Mengenai Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(2). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/3891>
- Lusiyana, N (2020). Optimalisasi Peran Kader Posbindu Dalam Deteksi Hipertensi Di Posbindu Kedungpoh Tengah Wonosari Yogyakarta. *Jurnal Education and development* 8(2). <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1481/822>
- Iryani R., Shintami, RA., & Prihartini AR. (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Lansia . *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 7(2), 166–175. http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/3500/2409
- Pandiangan D, Nainggolan N (2020) PKM PELWAP Desa Sea Mitra Untuk Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dan Tanaman Hias. *JPAI J Peremp dan Anak Indones* 2:16. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.2.2020.30605>
- Pandiangan D, Nainggolan N (2016) IbM bagi ibu-ibu PKK Desa Sea Mitra untuk meningkatkan kebugaran. Laporan Pengabdian Masyarakat IbM LPPM UNSRAT Manado. Manado
- Pandiangan D, Nainggolan N (2020) PKM PELWAP Desa Sea Mitra Untuk Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dan Tanaman Hias. *JPAI J Peremp dan Anak Indones* 2:16. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.2.2020.30605>
- Pandiangan D, Nainggolan N, ... (2022) PKM Ibu-Ibu PKK Desa Palaes Minahasa Utara Untuk Pemanfaatan Daun atau Bunga Mangrove sebagai Minuman Fungsional. *JPAI J ...* 4:
- Ramadhanintyas, KN., Kiranti, HW., Ratnawati, R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posbindu PTM Pada Massa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 11(2). <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/1046>
- Sdayasa, IP. Rahman, MF. Eso A, parawansah, J. Alifariki, LO. Arismawati. Kholidha, AN. (2020). Deteksi Dini faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara kabupaten Konawe. *Journal Of Community Engagement In Health* Vol 3(1). <file:///C:/Users/user/Downloads/heri,+JCEH+I+Putu+3.1.pdf> diakses 29 September 2024
- World health Organization. 2023. Noncommunicable Disease. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/noncommunicable-diseases> diakses 2 Oktober 2024